
Peran Mudabbirah Sebagai Pendamping Pengasuhan Santri dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Santriwati Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern Al-Jauhar IKHD

Suri Rahayu

STAI Hubbulwathan Duri

Email: surirahayu19003809@gmail.com

Elbina Mamla Sa'idah

STAI Hubbulwathan Duri

Email: elbina1987@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the role and influencing factors of mudabbirah as a companion for nurturing students in instilling the religious values of female students of Madrasah Tsanawiyah at Pondok Modern Al-Jauhar IKHD. This type of research is a qualitative method with a descriptive approach. In order to obtain data about the role and factors influencing the mudabbirah as a companion in caring for students at Pondok Modern Al-Jauhar IKHD, data collection techniques are needed in the form of observation, interviews, and documentation as well as data triangulation. In instilling religious values for female students of Madrasah Tsanawiyah at Pondok Modern Al-Jauhar IKHD. The role played by the mudabbirah is like the sense of responsibility of the mudabbirah to protect, guide the morals of the santri and provide advice to the santri who need direction to become a better santriwati than before. The internal factors are mudabbirah still has a sense of selfishness so that sometimes he pays little attention to the problems faced by santri, the lack of knowledge of mudabbirah to become a good hostel administrator, especially from speaking the language when conveying messages, advice, and also reprimanding female students. Other factors also come from the diverse background conditions of the female students' family life, then the various characteristics of the female students starting from the female students who are quiet, mischievous, angry, and others.*

Keywords:

Role, Mudabbirah, Parenting,

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta faktor mempengaruhi mudabbirah sebagai pendamping pengasuhan santri dalam menanamkan nilai keagamaan santriwati Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern Al-Jauhar IKHD. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk

mendapatkan data tentang peran serta faktor mempengaruhi *mudabbirah* sebagai pendamping pengasuhan santri di Pondok Modern Al-Jauhar IKHD diperlukan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dan juga triangulasi data. Adapun hasil penelitian ini mengetahui peran serta faktor mempengaruhi *mudabbirah* sebagai pendamping pengasuhan santriwati dalam menanamkan nilai keagamaan santriwati Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern Al-Jauhar IKHD. Peran yang dilakukan oleh *mudabbirah* seperti adanya rasa tanggung jawab *mudabbirah* mengayomi, membimbing akhlak santri serta memberikan nasehat kepada santri yang membutuhkan arahan untuk menjadi santriwati yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun faktor internal tersebut adalah *mudabbirah* masih memiliki rasa egois sehingga terkadang kurang memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh santri, minimnya pengetahuan *mudabbirah* untuk menjadi pengurus asrama yang baik terutama dari tutur bahasa saat menyampaikan pesan, nasehat, dan juga teguran kepada para santriwati. Faktor lain juga berasal dari adanya keadaan latar belakang kehidupan keluarga santriwati yang beragam, kemudian bermacam-macamnya sifat santriwati mulai dari santriwati yang pendiam, nakal, pemarah, dan lain-lain.

Kata Kunci:

Peran, *Mudabbirah*, Pengasuhan, Pondok Modern Al-Jauhar IKHD

PENDAHULUAN

Pendidikan islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses membentuk kepribadian seseorang sesuai dengan aturan agama, yang mencakup rohani maupun jasmani sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam kehidupan seseorang dasar nilai-nilai agama merupakan hal yang sangat dibutuhkan terutama dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang aman dan tentram. Hal tersebut diperoleh dari pengalaman pendidikan seseorang baik itu dari lingkungan masyarakat, sekolah maupun lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan tempat pembentukan kepribadian dan menjadi sumber utama bagi anak yang diperoleh dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Tanggung jawab orang tua tersebut dimulai semenjak anak berada dalam kandungan ibunya sampai batas usia tertentu. Menurut Zakiah Drajat Secara umum pengasuhan dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikan dan perilaku maupun sikap anak dalam proses keberlangsungan hidup, mulai dari anak dalam kandungan sampai anak dewasa (Endarmoko, 2007:37). Sejalan dengan hal tersebut undang-undang nomor 35 tahun 2014 pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah mengasuh, memelihara, mendidik, serta melindungi anak sejak berada dalam kandungan sampai anak belum menginjak usia dewasa (18 tahun). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004:19) keluarga merupakan ladang terbaik dalam menanamkan nilai-nilai agama. Maka daripada itu, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terutama dalam mendidik dan mengasuh

anak. Secara istilah pengasuhan dapat diartikan memelihara, melindungi, mengajar, dan membimbing anak selama masa perkembangan anak (Achmad,2020:46).

Seiring bertambahnya usia anak, beberapa orang tua memutuskan anak untuk bersekolah di pondok pesantren. Keterbatasan antara jumlah ustadz/ustadzah dengan santri yang terpaut jauh membuat ustadz/ustadzah tidak dapat menjangkau tugas sebagai pengasuhan secara maksimal. Oleh karena itu pimpinan pondok membentuk badan pengurus santri sesuai dengan tugas yang diamanahkan dan dilantik secara umum di depan seluruh santri serta kiayi dan ustadz/ustdzah. Badan pengurus santri diantaranya adalah Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dan *mudabbir dan mudabbirah*.

Kata *mudabbir* merupakan sebutan bagi pengurus asrama laki-laki sedangkan *mudabbirah* merupakan sebutan pengurus asrama perempuan. Keduanya menjadi salah satu badan pengurus santri yang dibentuk oleh pimpinan pondok dalam mengganti orang tua santri terutama ketika santri berada di asrama (Rohman, 2020:236). *Mudabbirah* yang diberi amanah untuk menjadi pengurus santri tersebut tentunya merupakan santri kelas lima KMI yang terpilih dan juga sudah memenuhi syarat yang ditentukan oleh pengasuhan santriwati sebagai *mudabbirah*.

Peneliti melakukan observasi di lapangan pada *mudabbirah* di Madrasah Tsanawiah Pondok Modern Al-Jauhar IKHD. penulis menemukan adanya beberapa fakta yang terjadi di lapangan seperti:

1. *Mudabbirah* sudah diberikan pembekalan yang setelah dilantik untuk menjadi pengurus asrama.
2. *Mudabbirah* sudah memenuhi kriteria untuk menjadi pengurus.
3. Pemilihan *mudabbirah* berdasarkan hasil musyawarah pimpinan pondok, pengasuhan santriwati dan berbagai divisi kepengmbinaan yang sangat berkaitan seperti ustadza wali kelas, Ustadzah KMI, Ustadzah wali asrama.
4. Keterbatasan kemampuan *mudabbirah* dalam membina karakter santri
5. *Mudabbirah* dituntut menjadi suri tauladan di usia mereka yang masih dalam tahap mencari jati dirinya sendiri.
6. *Mudabbirah* masih memiliki rasa kurang peduli kepada anggota asramanya.
7. *Mudabbirah* kurang mampu dalam membimbing santri yang menjadi anggota di asrama.

Hasil observasi peneliti dengan menemukan beberapa gejala-gejala yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai peran *mudabbirah*. Karena peran *mudabbirah* sangat berperan penting dalam kehidupan santri karena salah satu peran *mudabbirah* adalah menjadi pendamping pengasuhan dengan tugas terutama mengurus dan mengasuh santri saat berada di asrama, beberapa tugas yang harus dilakukan oleh *mudabbirah yakni*

mendidik, membimbing, dan membina santri dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Trumbull dan Watson (dalam Azmi, Arif, dan Wardayani, 2018:161) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan segi fokus yang beragam, seperti konstruktif, interpretatif, dan pendekatan pada subjek penelitian. Metode kualitatif penelitian ini tidak memaparkan atau mencari adanya hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat perkiraan, maka pada setiap tahapnya menggunakan metode-metode dan teknik penelitian sesuai pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara utuh mengenai peran *mudabbirah* sebagai pendamping pengasuhan santri dalam menanamkan nilai keagamaan pada santriwati MTs Pondok Modern Duri IKHD.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan juga mendengar lebih dekat dan terperinci mengenai penjelasan dan pemahaman seseorang tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan pendekatan ini adalah menginterpretasikan serta menjelaskan mengenai pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi yang dimaksud dalam pengumpulan data di sini adalah untuk mengumpulkan data-data dan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari *mudabbirah* dan santriwati di asrama di Pondok Modern Duri IKHD

2. Wawancara

Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur, Jenis wawancara wawancara terstruktur yang dimaksud adalah dengan cara membuat pertanyaan tertulis yang ditujukan langsung kepada *mudabbirah* di Pondok Pesantren Al-Jauhar Duri.
- b) Wawancara tidak terstruktur, pada teknik wawancara tidak terstruktur dimana peneliti bebas untuk tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Adapun proses penganalisisan ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis ini bersifat induktif yang artinya dari setiap hasil data yang diperoleh akan diolah secara terus-menerus sehingga dapat dikembangkan menjadi hipotesis. Dari kesimpulan ini adalah jawaban dari pada pembahasan penelitian ini. teknik analisis data penelitian dimulai dengan menelaah data-data yang didapat di lapangan lapangan (Handayani, 2020, 164). Langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Proses mereduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan antara data yang telah muncul dari hasil pengumpulan data yang sangat banyak dan kompleks di lapangan. Agar data yang telah direduksi dapat menggambarkan lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan demikian proses pereduksian data harus dilakukan dengan sangat cermat dan hati-hati karena sangat akan mempengaruhi hasil analisis data

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah yang dilakukan setelah mendapat hasil pereduksian data. Penyajian data ini adalah proses menyusun data secara sistematis dan teratur agar mudah untuk dipahami. Dengan demikian hasil data yang disajikan akan relevan dengan reduksi data yang sudah dilakukan.

3. Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan pada penelitian merupakan langkah terakhir dalam penganalisisan data kualitatif. Setelah melalui langkah mereduksi data, dan penyajian data maka peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan akan menemukan bukti valid atau tidak, Jika bukti yang ditemukan valid maka kesimpulan yang ditemukan dapat disebut sebagai kesimpulan yang kredibel. Jika sebaliknya maka kesimpulan akan memunculkan kesimpulan baru.

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Pondok Modern Al-Jauhar Duri, Rt.003/RW.008, Kel.Pematang Pudu, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis, Riau. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan selama kurun waktu 4 (empat) bulan, yaitu pada akhir bulan Oktober sampai dengan akhir bulan April tahun 2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran *Mudabbirah* Sebagai Pendamping Pengasuhan Santriwati dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Santriwati MTs Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD.

Peran yang dilakukan oleh *mudabbirah* sebagai seorang pengasuh harus memiliki rasa tanggung jawab yang baik, loyalitas dalam menjalankan tugas, mampu memberikan nasehat dan juga mampu menjadi pembimbing yang baik. Agar tujuan pada peran sebagai pengasuh yang dilaksanakan dapat dicapai dengan maksimal. Tanggung jawab tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Hariyanto AJ (19:14) bahwa seorang *mudabbirah* dituntut untuk menampilkan diri sebagai orang yang bersikap dewasa yang bisa mengayomi, memberikan perlindungan, dan mengarahkan santriwati.

Sebagai *mudabbirah* yang diberikan amanah untuk menjadi pengurus asrama yang sekaligus memerankan peran pengasuh bagi santri terutama saat santri berada di asrama. Maka rasa tanggung jawab untuk menjalankan sangatlah diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai seorang *mudabbirah*. *Mudabbirah* mengajarkan dan menanamkan nilai keagamaan pada diri santriwati seperti memperbaiki akhlak santriwati dengan berbagai cara seperti melaksanakan peran mereka sebagai pendidik dengan memiliki rasa tanggung jawab yang besar, dan menjadi contoh atau suri tauladan bagi setiap santriwati di masing-masing asrama.

Hal yang sama juga dipaparkan pada skripsi Fahrizal (2020) bahwa *Mudabbir* merupakan pengurus bagi mahasantri Ma'had Al-Jami'ah yang sangat bertanggung jawab atas permasalahan bagi mahasantri, karena *mudabbir* dalam kesehariannya adalah mengontrol segala bentuk kegiatan mahasantri di lingkungan Ma'had Al-Jamiah, baik itu mengontrol belajarnya, aktivitas siang dan malam sekaligus ibadah praktis.

Adapun peran *mudabbirah* sebagai pendamping pengasuhan yang melakukan bimbingan seperti solat berjamaah baik sholat wajib maupun shalat sunnah, puasa, bersedekah, bersikap jujur dan peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar pada santriwati Pondok Modern Al-jauhar Duri. Dengan cara mengarahkan, mengingatkan, mengontrol dan menindak santriwati yang tidak mau mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Tujuan dari bimbingan terhadap ibadah para santri maupun sikap para santriwati tersebut agar para santriwati terbiasa untuk melakukan hal-hal baik berdasarkan nilai agama yang telah ditanamkan selama proses pembimbingan yang dilakukan oleh *mudabbirah*.

Proses penanaman nilai keagamaan pada santriwati *mudabbirah* Pondok Modern Al-Jauhar Duri melakukan binaan dan bimbingan ibadah terhadap santriwati seperti

berwudhu, sholat berjamaah baik sholat wajib maupun shalat sunnah seperti shalat dhuha dan tahajud, menunggu waktu sholat azan di ruang sholat, bersedekah, puasa sunnah dengan cara memberikan motivasi, menyampaikan kisah-kisah teladan, menasehati, dan juga memberikan sanksi.

Beberapa persamaan juga peneliti temukan dalam hasil skripsi Agus Salim (2020) bahwa pembinaan terhadap ibadah mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berupa kegiatan ibadah praktisi seperti thaharah, sholat berjamaah, wirid sesudah sholat, penyelenggaraan jenazah. Untuk meningkatkan ibadah para mahasantri yaitu dengan cara pemberian motivasi, pemberian sanksi, meningkatkan kerjasama *mudabbirah* sesama bagian, mengadakan pengajian setelah melakukan shalat magrib, dan lain-lain.

Sebagai seorang penasehat, maka *mudabbirah* menjalankan tugasnya untuk menasehati, mengarahkan, mengingatkan santri perihal yang tidak baik untuk dilakukan dan yang baik untuk dilakukan seperti akhlak dan ibadah santriwati. Tugas tersebut seringkali mereka kaitkan dengan kisah-kisah dalam penanaman nilai agama pada santriwati. Dengan tujuan agar para santriwati termotivasi untuk meningkatkan ibadahnya.

Hal yang sama juga di paparkan oleh Shihab (1994) yang dikutip dari jurnal Miftah Mucharomah (2017:157) bahwa untuk mendukung keberhasilan capaian hasil yang diinginkan dalam penyajian materi-materi mengenai akhlak menggunakan kisah-kisah seperti yang tertulis di dalam al-qur'an.

Faktor yang Mempengaruhi Bagi *Mudabbirah* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Santriwati MTs Pondok Modern Al-Jauhar Duri.

Berdasarkan hasil wawancara juga observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *mudabbirah* dalam menjalankan perannya sebagai pendamping pengasuhan santriwati dalam menanamkan nilai keagamaan pada santri adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang berasal dari diri *mudabbirah* sendiri.

Faktor internal yang mempengaruhi *mudabbirah* dalam menjalankan perannya adalah kurangnya pengetahuan *mudabbirah* untuk menggunakan bahasa yang tepat untuk menyampaikan arahan, motivasi dan nasehat pada santriwati, masih adanya sifat egois *mudabbirah* yang secara tidak langsung memberikan pengaruh yang negatif baik itu bagi antara sesama *mudabbirah* maupun anggota santriwati yang berada di dalam asrama. pengaruh terhadap sesama *mudabbirah* akan membuat *mudabbirah* bekerja sendiri-sendiri untuk kepentingan masing-masing juga mengganggu keikhlasan yang lainnya dalam menjalankan tugas. Dan Akibat dari

sifat ini adalah akan banyaknya permasalahan santriwati terbengkalai yang membuat dampak tidak baik bagi santriwati.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi *mudabbirah* untuk menjalankan perannya adalah beragamnya macam-macam sifat para santriwati yang diurus oleh *mudabbirah*. Dan juga latar belakang didikan keluarga terhadap santriwati sebelum masuk ke pondok untuk menuntut ilmu.

Hal yang sama juga dipaparkan pada pendapat Djamaludin Anco (1997:99) bahwa faktor yang berasal dari diri *mudabbirah* dalam menanamkan nilai keagamaan pada santri, seperti adanya asa tanggung jawab, pemahaman mengenai peran yang di jalankannya, pengetahuan dan sikap dalam penanaman nilai keagamaan pada santriwati. Faktor lain juga berasal dari keadaan latar belakang kehidupan keluarga santriwati yang beragam, kemudian bermacam-macamnya sifat santriwati mulai dari santriwati yang pendiam, nakal, pemaarah, dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai peran *mudabbirah* sebagai pendamping pengasuhan santriwati dalam menanamkan nilai keagamaan pada santriwati Madrasah Tsanawiah Pondok Modern Al-Jauhar IKHD dapat ditarik kesimpulan bahwa peran *mudabbirah* sebagai pendamping pengasuhan santriwati dalam menanamkan nilai keagamaan pada santriwati Madrasah Tsanawiah Pondok Modern Al-Jauhar IKHD masih perlu diperhatikan perihal penambahan wawasan *mudabbirah* dalam mengasuh santriwati, menagani santriwati, dan juga cara mengayomi santri walaupun status mereka yang juga masih seorang pelajar. Peran yang dilakukan oleh *mudabbirah* seperti adanya rasa tanggung jawab *mudabbirah* mengayomi, membimbing akhlak santri serta memberikan nasehat kepada santri yang membutuhkan arahan untuk menjadi santriwatinya lebih baik dari sebelumnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi Peran *mudabbirah* sebagai pendamping pengasuhan santriwati dalam menanamkan nilai keagamaan pada santriwati Madrasah Tsanawiah Pondok Modern Al-Jauhar IKHD berasal dari luar dan dan dalam. Adapun faktor internal tersebut adalah *mudabbirah* masih memiliki rasa egois sehing terkadang kurang memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh santri, minimnya pengetahuan *mudabbirah* untuk menjadi pengurus asrama yang baik terutama dari tutur bahasa saat menyampaikan pesan, nasehat, dan juga teguran kepada para santriwati. Faktor lain juga berasal dari adanya keadaan latar belakang kehidupan keluarga santriwati yang beragam, kemudian bermacam-macamnya sifat santriwati mulai dari santriwati yang pendiam, nakal, pemaarah, dan lain-lain.

REFERENSI

- Ancok, Djamaluddin, DKK, 1992, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial Untuk Public Relation*, Jakarta, Bina Rena Pariwisata.
- Azmi, Zul, DKK, 2018, Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol:11
- Djamarah, Bahri Syaiful, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*, Jakarta:PT. Reneka Cipta.
- Fahham, Achmad, Muhaddam, 2020, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, Jakarta, Institut Jakarta
- Handayani, dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta, CV.Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta.
- Hasan, Muhammad, Iqbal, 2002. *Metodologi Penelitian dan Pengaplikasiannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayah, Nurul, 2016, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media
- Mucharomah, Miftah, Juni 2017. *Kisah sebagai Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, EDUKASIA ISLAMIKA, Vol. 2, No.1
- Muhaimin, 1991, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung:Bumi Aksara
- Muliana ,Siti, Fakriah, Rosmiati, Agustus 2017. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah*, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 2(2).
- Padjrin, Juni 2016.*Pola Asuh Anak Dalam Pendidikan Islam*,Volume 5, Nomor 1
- Rakhmar, Jalaluddin, 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohman, Abdul, 2020. *Upaya Mudabbir (Pembina Asrama) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Program Internasional Slahung-Ponorogo)*, An-Nuka Vol. 7.
- Singgih D, Gunarsa, 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Cetakan 7, Jakarta : PT. Gunung Mulia.

- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto Phill. Astrid S., 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Binacipta.
- Syams, Muhammad, Nur, 1986. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Usaha Nasional:Surabaya.
- Syaodih Sukmadinata Nana, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Zainuddin, dkk, 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rakhmawati, Istana, 2015, *Peran Keluarga Pengasuhan Anak*, Vol.6,No.1
- <https://www.pesantrenamanah.sch.id/pengasuhan/>
<https://griyaparenting.com/6-karakter-pengasuhan-pesantren-unggul/> diakses pada tanggal 14 januari 23.42